

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT KHUSUSNYA IBU RUMAH
TANGGA MELALUI PROGRAM PEMBINAAN DAN PENDAMPINGAN
KELOMPOK WANITA MANDIRI DESA CIHERANG KECAMATAN
SUMEDANG SELATAN**

Dewi Puspasari
Universitas Sebelas April Sumedang
r.dewipuspasari2@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Jan12, 2022
Revised Feb 20, 2022
Accepted March 17,
2022

Keywords:

*economic empowerment,
mentoring coaching,
woman*

ABSTRACT

The construction of the Cisumdawu Toll Road project has had a significant impact on the community in Ciherang Village. As many 34,1% of the people of productive age who work as farmers and farm laborers have lost their main livelihoods because agricultural land has been turned into land for the Cisumdawu toll road construction project. To help solve these problems, it is necessary to build a sustainable work program so that the Ciherang Village Independent Women's Group Development and Assistance Program was chosen. This work program runs smoothly even though its implementation is still in a small scope due to social distancing so that you must always apply health protocols as an effort to prevent the spread of the Covid-19 virus.



Copyright © 2022 SINTESA. All rights reserved.

Corresponding Author:

Dewi Puspasari,
Program Studi Manajemen,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Jl.Angkrek Situ No.19 Sumedang. Telp. (0261) 205524
Email: r.dewipuspasari2@gmail.com

PENDAHULUAN

Desa Ciherang merupakan desa yang termasuk ke wilayah Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, Indonesia. Luas wilayah desa ciherang adalah 564,359 Ha dengan total hutan desa seluas 61,835 Ha. Kondisi *topografi* di desa ciherang adalah dataran tinggi atau pegunungan sehingga mata pencaharian utama sebagian besar masyarakat adalah petani dan buruh tani.

Pada tanggal 29 November 2011, pemerintah mulai membangun proyek jalan tol Cisumdawu yang menghubungkan daerah Cileunyi – Sumedang – Dawuan atau Jalan Tol Padaleunyi dengan Jalan Tol Palimanan – Kanci yang keseluruhan mempergunakan lahan seluas 825 Ha. Proyek pembuatan jalan tol ini melintasi desa Ciherang, sehingga lahan pemukiman serta lahan pertanian di desa Ciherang harus dialih fungsikan menjadi jalan proyek. Dampak hal tersebut terhadap masyarakat adalah hilangnya lahan pertanian sehingga masyarakat yang berprofesi sebagai petani dan buruh tani harus mencari lapangan kerja baru untuk tetap memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Berdasarkan data yang diambil dari profil Desa Ciherang pada Tahun 2019, jumlah penduduk di Desa Ciherang adalah sebanyak 6.035 jiwa, dengan pembagian 3.000 laki-laki dan 3.035 perempuan. Usia produktif masyarakat antara 18-56 Tahun adalah sebanyak 3.226 jiwa. Sedangkan untuk masyarakat yang berprofesi sebagai petani sebanyak 294 jiwa dan buruh tani sebanyak 806 jiwa. Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebanyak 34,1% masyarakat usia produktif berprofesi sebagai petani dan buruh tani, sehingga dampak pembangunan proyek akan sangat dirasakan oleh masyarakat terlebih pada keluarga kurang mampu yang berjumlah 989 Kepala Keluarga. Kondisi inilah yang menginspirasi peserta Kuliah

Kerja Usaha (KKU) STIE Sebelas April Sumedang (yang selanjutnya disebut sebagai penulis) untuk membangun program kerja yang paling efektif sebagai upaya untuk membantu menyelesaikan persoalan tersebut. Pada awalnya rencana program kerja yang akan diangkat adalah program pembinaan dan pendampingan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) , namun setelah dilakukan observasi menyeluruh mengenai kondisi *real* yang ada di Desa Ciherang, program ini hanya akan memecahkan sebagian kecil permasalahan yang ada di masyarakat. Maka dari itu penulis memutuskan untuk membuat program kerja baru yang dapat menunjang terlaksananya program kerja utama.

METODE

Program kerja yang diangkat adalah Pembinaan dan Pendampingan Kelompok Wanita Mandiri di Desa Ciherang. Pertimbangannya adalah karena sebanyak 50,3% dari jumlah penduduk di Desa Ciherang adalah wanita. Kelompok ini dibentuk pada saat pelaksanaan KKU oleh peserta dan tokoh masyarakat sekitar. Karena masih bersifat rintisan, maka kelompok ini belum berbadan hukum. Kelompok ini beranggotakan Ibu Rumah Tangga (IRT) serta remaja-remaja di sekitar dusun Sabagi tiga, desa Ciherang.

Berdasarkan hal tersebut maka metode yang paling efektif diterapkan adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan Masyarakat dengan Metode Penyuluhan : Metode ini merupakan upaya yang dilakukan untuk mendorong terjadinya perubahan perilaku pada individu, kelompok, komunitas ataupun masyarakat agar mereka tau, mau, dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Biasanya metode ini dilakukan dalam bentuk seminar, namun pada kesempatan kali ini penulis sengaja mengkolaborasikannya dengan acara makan bersama, atau lebih dikenal dengan istilah *botram* atau *liluwetan* dalam bahasa Sunda. Peserta disini berusaha untuk menghilangkan kesan formalitas agar masyarakat lebih terbuka mengenai kondisi mereka saat ini. Bersamaan dengan metode ini dibentuklah Kelompok Wanita Mandiri desa Ciherang beserta struktur kepengurusannya.
2. Pelatihan untuk membentuk wirausaha baru. Setelah metode penyuluhan selesai dilaksanakan, selanjutnya adalah menentukan potensi apa yang dimiliki oleh para anggota kelompok. Pada kesempatan kali ini penulis menggunakan dua tahapan untuk menyeleksi potensi anggota. Pertama, para anggota diberikan *form questioner self discovery* yang kemudian dikumpulkan untuk dipelajari oleh penulis. Pada tahapan ini penulis mengelompokkan potensi anggota menjadi 5 besar. Tahap kedua, penulis bertatap muka untuk mendiskusikan hasil yang didapatkan pada tahap pertama. Dari kedua tahapan yang sudah dilakukan, penulis menyimpulkan ada dua potensi utama yaitu pembuatan makanan ringan dan menjahit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Program Pelatihan Menjahit

Program kerja pertama yang akan dilaksanakan adalah program pelatihan menjahit. Pada awalnya program ini akan bekerjasama dengan pihak Balai Pelatihan Kerja (BLK) Sumedang. Setelah penulis melakukan koordinasi dengan pihak BLK, ternyata pada bulan Agustus 2020 masih terdapat program pelatihan untuk masyarakat umum, dan pihak BLK menyarankan pelatihan di bulan September 2020, itupun dengan konsekuensi peserta harus membayar sewa sarana dan prasarana.

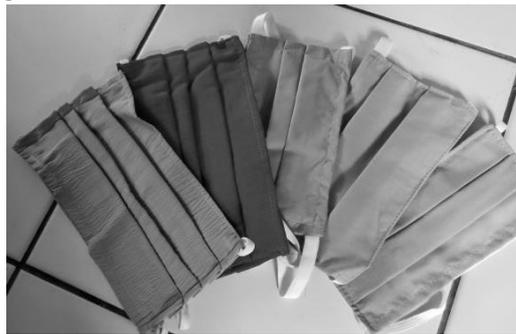
Bersamaan dengan permasalahan tersebut, dengan semakin banyaknya kasus penyebaran virus Covid-19 maka pihak Lembaga STIE Sebelas April Sumedang mengeluarkan edaran untuk melaksanakan KKU secara daring. Dengan berat hati penulis harus menghentikan sementara pelaksanaan program kerja ini. Pada tanggal 18 Agustus 2020, akhirnya pelaksanaan program menjahit dapat dilaksanakan dengan dibantu peresta kelompok kku tetap menerapkan protokol kesehatan sehingga pelatihan tersebut hanya dilakukan oleh dua orang warga.



Gambar1 Pelatihan Menjahit – Memperkenalkan alat-alat menjahit

Hambatan pada saat pelaksanaan program kerja ini adalah ketersediaan alat dan bahan yang masih terbatas, mesin jahit hanya satu serta akses untuk membeli bahan lumayan jauh, sehingga peserta pelatihan membawa kain perca masing- masing. Sedangkan pada saat mengoperasikan mesin jahit, peserta harus bergantian untuk menggunakannya.

Untuk kriteria yang digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan program kerja ini, penulis menargetkan agar ada *output* produk yang di buat oleh peserta. Dan pada kesempatan kali ini penulis menargetkan pembuatan masker kain hasil jahitan para peserta. Pelatihan ini berlangsung tiga pertemuan dan hasilnya sangat memuaskan.



Gambar2 Pelatihan Menjahit – hasil pengerjaan masker kain oleh peserta pelatihan

B. Program Pembinaan dan Pengembangan UMKM Sari Mandiri

Program yang kedua merupakan program kerja utama penulis yaitu menggabungkan dua program kerja menjadi satu kegiatan yang berkelanjutan. Caranya adalah penulis melakukan analisis, observasi dan praktek lapangan di Usaha Binaan yaitu UMKM Sari Mandiri. Kemudian penulis mencari program inovasi produk yang dapat dikembangkan oleh Kelompok Wanita Mandiri dengan memasok bahan baku ke UMKM binaan penulis. Hal ini diharapkan dapat membuat kedua belah pihak mendapat timbal balik yang positif sehingga sama-sama bisa memajukan usahanya dan juga menambah variasi produk unggulan di desa Ciherang.

UMKM Sari Mandiri adalah UMKM yang beralamat di Dsn. Singkup RT 01 RW 04 Desa Ciherang, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. UMKM ini didirikan pada tahun 2008 bersamaan dengan diadakannya pelatihan pembuatan abon lele oleh Dinas Perikanan Kabupaten Sumedang. Pada awalnya usaha ini bernama Kelompok Pengolah Ikan (KPI) Sari Mandiri, kemudian seiring berjalannya waktu berubah nama menjadi UMKM Sari Mandiri. Usaha ini awalnya dijalankan oleh kelompok, namun karena bahan baku yaitu ikan lele sulit di dapat dan kesibukan para anggota yang berbeda- beda maka UMKM Sari Mandiri ini kini hanya dijalankan oleh beberapa anggota saja. Produk utama dari UMKM Sari Mandiri adalah abon lele. Salah satu anggota aktif yang penulis temui adalah Ibu Yani Riani. Selain usaha abon lele, beliau juga menjalankan usaha menjahit komponen pakaian di kediamannya.



Gb3 Program Pembinaan dan Pengembangan UMKM Sari Mandiri – Abon Lele

Dalam Jurnal Teknologi Hasil Perikanan yang ditulis oleh Chairil Anwar dkk (2018), Abon ikan sangat baik dibuat dari jenis ikan berdaging tebal dan kandungan lemaknya rendah sebab akan mempengaruhi terhadap mutu dan masa simpan produk akhir yang dihasilkan. Dibanding dengan produk olahan tradisional lainnya, abon ikan mempunyai daya awet yang relatif lama yaitu masih bisa diterima pada penyimpanan selama 50 hari pada suhu kamar. Spesifik produk akhir abon ikan menurut Cholik (1992) umumnya terdiri dari : kadar air (17,2%), lemak (18,9%), protein (18,9%), garam

(2,0%), rendemen (15,0%), daya awet (50 hari disimpan pada suhu kamar).

Ikan memiliki protein dengan nilai gizi tinggi sehingga dapat dijadikan sebagai sumber protein pengganti daging. Pada potongan yang sama besar, kandungan protein ikan dan daging sapi hampir sama. Seperti halnya daging sapi, daging ikan juga mengandung minyak dan lemak yang terdiri dari minyak tidak jenuh atau minyak esensial, yaitu jenis lemak yang sangat diperlukan oleh tubuh manusia. Pemilihan ikan lele untuk membuat abon ikan sangat tepat karena ikan lele mempunyai daging lebih tebal dan duri lebih sedikit. Namun abon ikan masih ada kelemahannya, seperti bau amis yang berlebihan dan sangat berkaitan dengan jenis ikan dan metode pemasakan daging ikan yang digunakan. Berdasarkan hasil observasi dan praktek lapangan yang telah dilakukan, penulis menemukan beberapa kendala saat pelaksanaan produksi yaitu ketersediaan baku yang berupa ikan lele sulit di dapat. Ikan lele yang dipakai adalah yang berukuran diatas 4kg, hal ini berpengaruh terhadap kualitas serat abon. Abon yang menggunakan ikan lele indukan akan menghasilkan serat yang tebal dan panjang, sedangkan ikan lele yang berukuran kecil akan menghasilkan abon bertekstur halus dengan sedikit serat. Kendala selanjutnya adalah kurangnya peminat dan sulitnya pemasaran, konsumen yang mengkonsumsi abon lele masih sangat sedikit karena abon lele dianggap berbau amis sehingga sedikit peminatnya, hal ini juga berpengaruh terhadap permintaan pasar terhadap abon lele masih sangat rendah, padahal abon lele kaya akan Omega 3 sehingga sangat baik untuk dikonsumsi oleh semua usia. Kendala yang terakhir adalah tidak adanya karyawan sehingga perputaran pendapatan sangat lambat. Dalam sekali produksi usaha ini dapat mengeluarkan *budget* sebesar Rp. 540.000,- dengan abon lele yang dihasilkan sebanyak 24 pcs ukuran 200gr. Karena pemilik usaha merangkap sebagai pengelola BUMDes Sagara Herang bidang Simpan Pinjam dana usaha, dan juga sebagai anggota PKK, maka proses produksi dan pemasaran tidak maksimal sehingga perputaran modal sangat lambat. Hal ini membuat pemilik usaha tidak dapat merekrut karyawan karena pendapatan usaha tidak menentu. Pada saat pelaksanaan KKKU Mandiri pemilik UMKM sedang tidak memproduksi abon karena pendapatan penjualan masih ada dipihak luar sehingga penulis mengeluarkan *budget* pribadi untuk melihat langsung tatacara produksi abon lele tersebut. Untuk membantu menyelesaikan persoalan di UMKM Sari Mandiri maka penulis melakukan beberapa cara, yang pertama adalah membangun *account official marketing* di IG dan Facebook. Yang kedua adalah membuat beberapa inovasi produk dengan bekerjasama dengan Kelompok Wanita Mandiri desa Ciherang. Inovasi tersebut adalah sebagai berikut :

- **Mini Lumpia Isi Abon**

Inovasi ini dipilih karena mempergunakan bahan-bahan yang mudah didapat serta tatacara pembuatannya sangatlah mudah sehingga tidak memerlukan keahlian khusus.

Alat yang diperlukan adalah sebagai berikut :

1. Mangkok (2 buah)
2. Wadah plastik ukuran sedang (1 buah)
3. Loyang (2 buah)
4. Sendok (2 buah)
5. Sinduk Sayur (1 buah)
6. Wajan (1 buah)
7. Teplon anti lengket (1 buah)
8. Kompor (1 set)
9. Gunting/pisau (1 buah)
10. Kuas (1 buah)
11. Tissue Makanan

Bahan – bahan yang diperlukan adalah sebagai berikut :

1. Tepung Terigu (1kg)
2. Telur (2 butir)
3. Abon lele (200gr)
4. Minyak (1kg)
5. Air Secukupnya

Tatacara pembuatannya adalah sebagai berikut :

Membuat Kulit Lumpia

1. Tuangkan tepung terigu kedalam wadah, kemudian campurkan satu buah telur
2. Tuangkan air aduk merata hingga tektur adonan encer
3. Nyalakan kompor dan letakan teplon, baluri dengan minyak menggunakan kuas, tunggu hingga panas merata
4. Masukkan adonan menggunakan sinduk sayur ratakan hingga permukaan teplon tertutup adonan
5. Setelah adonan kering angkat dan masukan kedalam loyang, lakukan hal yang sama hingga adonan habis.

Membuat Lumpia Mini

1. Ambil kulit lumpia yang sudah dibuat dan gunting menjadi empat bagian
2. Bagian yang telah dipotong diisi abon ikan lele pada bagian bulatannya dan digulung hingga ujung
3. Rekatkan menggunakan kuning telur, lakukan hal yang sama hingga seluruh kulit lumpia habis
4. Siapkan wajan, nyalakan kompor dan masukan minyak, kemudian tunggu hingga minyak panas.
5. Masukkan kulit lumpia kedalam minyak, goreng sambil terus diaduk perlahan
6. Setelah berwarna coklat merata, angkat dan tiriskan



Gambar 4 Inovasi Produk – Lumpia Mini isi Abon Lele

- **Donat Abon**

Inovasi ini menggabungkan kentang kukus dan adon lele. Rasa dari olahan ini akan lebih lembut, lezat dan tahan lama. Dalam satu produksi, donat abon ini dapat menghasilkan 20 buah donat.

Bahan – bahan yang diperlukan adalah sebagai berikut :

1. Tepung terigu protein tinggi (250gr)
2. Kentang kukus yang dihaluskan (100gr)
3. Gula pasir (20gr)
4. Ragi instan (1 sdt)
5. Susu bubuk (1 sdm)
6. Telur (1 butir)
7. Air es (100ml)
8. Margarin (25gr)
9. Garam (1 sdt)
10. Mayones (50gr)
11. Abon Lele (200gr)
12. Minyak (1kg)

Tatacara pembuatannya adalah sebagai berikut :

1. Campur tepung terigu, kentang, gula pasari, ragi instan, dan susu bubuk, aduk rata
2. Tambahkan telur dan air es sedikit demi sedikit sambil diuleni sampai kalis
3. Masukkan margarin dan garam, uleni lagi sampai elastis
4. Diamkan 15 menit
5. Kempiskan adonan, timbang masing- masing seberat 25gram, bulatkan diamkan selama 10 menit
6. Bentuk bulat atau oval tergantung selera, bisa juga menggunakan cetakan donat. Setelah itu letakan di loyang yang telah ditaburi tepung terigu. Diamkan 45 menit sampai mengembang
7. Goreng dalam minyak sampai matang
8. Olesi dengan mayones, kemudian taburkan abon lele



Gambar5 Inovasi Produk – Donat Abon

- Pastel Mini Isi Abon

Proses pembuatan pastel mini isi abon lele ini cukup mudah dan bahan-bahannya pun sangat mudah didapat.

Berikut ini adalah bahan-bahan yang harus disiapkan :

1. Abon lele (100gr)
2. Minyak goreng (1/2 kg)
3. Tepung terigu protein sedang (300gr)
4. Mentega (50gr)
5. Tepung Tapioka (50gr)
6. Garam (1/2 sdt)
7. Telur (1 butir)

Cara membuatnya sebagai berikut :

1. Campurkan tepung terigu dan tepung tapioka dalam wadah
2. Tambahkan mentega, garam dan telur, aduk adonan sampai kalis
3. Diamkan 15 menit lalu bentuk hingga pipih
4. Giling menggunakan *rolling pan* atau penggiling pasta hingga adonan benar-benar pipih
5. Ambil cetakan pastel mini, masukan abon lele, tekan cetakan dan bersihkan pinggir adonan. Simpan di loyang yang telah ditaburi terigu, lakukan hal yang sama hingga adonan habis
6. Goreng dengan api sedang hingga warna kecoklatan, angkat kemudian tiriskan.
7. Lakukan hal yang sama hingga adonan habis



Gambar6 Inovasi Produk – Pastel Mini

KESIMPULAN

Pembebasan lahan untuk proyek Jalan Tol Cisumdawu yang menghubungkan daerah Cileunyi – Sumedang – Dawuan atau Jalan Tol Padaleunyi dengan Jalan Tol Palimanan – Kanci membuat lahan pertanian masyarakat di Desa Ciherang berkurang sehingga mata pencaharian utama masyarakat yang merupakan petani dan buruh tani harus mencari pekerjaan sampingan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya..

Program kerja pertama adalah pelatihan menjahit yang ditujukan untuk para ibu rumah tangga dan juga remaja di dusun Sabagi 3, desa Ciherang. Yang kedua adalah program pembinaan dan pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sari Mandiri di dusun Singkup, Ciherang. Sasaran kedua program kerja tersebut adalah wanita khususnya yang berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) di Desa Ciherang. Penulis berharap dengan diadakannya program kerja tersebut dapat meningkatkan ekonomi ibu rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, sehingga tetap produktif walaupun dari rumah. Hal ini sejalan dengan himbuan pemerintah yang saat ini sedang menerapkan *Sosial Distancing* serta *Work from Home* sebagai upaya untuk menekan penyebaran Virus Covid- 19 khususnya di Kabupaten Sumedang. Walaupun terdapat banyak hambatan dan kekurangan namun program kerja ini berjalan lancar, sehingga penulis sangat berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran pelaksanaan program kerja ini.

REFERENSI

- Amanah, S. 2007. Jurnal Penyuluhan. *Makna Penyuluhan dan Transformasi Perilaku Manusia*. 3(1) : 1-2.
- Anonim.2016.*Donat Abon*. <https://grosirabon.com/blog/donat-abon/>. Diakses tanggal 1 September 2020
- Anonim. 2016. *Pastel Kering Isi Abon*. <https://grosirabon.com/blog/pastel-kering-isi-abon/>. tanggal 1 September 2020
- Chairil,A.2018.Jurnal Teknologi Hasil Perikanan. *Pengaruh Jenis Ikan dan Metode Pemasakan terhadap Mutu Abon Ikan*. 7(2) : 2
- Deddi Rustandi.2012.*Jalan Tol Cisumdawu Mulai Dikerjakan*.<https://jabar.tribunnews.com/2012/11/29/proyek-tol-cisumdawu-diresmikan-menteri-pu>. Diakses tanggal 1 September 2020.